

Pemberdayaan Badan Usaha dan Amal Nasyiatul Aisyiyah “Al Faza” PCNA Rawalo Kabupaten Banyumas

Rully Annisa^{1✉}, Marta Tania Gabriel Ching Cing¹, Dwi Winarni¹

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Korespondensi: rullyannisa20@gmail.com, +62 896-9749-9081

Diterima: 8 Agustus 2025

Disetujui: 23 Oktober 2025

Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Abstrak

Latar belakang: Persyarikatan Muhammadiyah merupakan naungan organisasi yang terdiri dari Muhammadiyah – Aisyiyah beserta organisasi otonom lainnya dan amal usaha yang dimiliki. Badan Usaha dan Amal Nasyiatul Aisyiyah (BUANA) diharapkan mampu menghasilkan nilai ekonomi sekaligus membuka lapangan kerja bagi anggota dan pengurus Nasyiatul Aisyiyah. Manfaat dari berorganisasi tidak hanya berupa keuntungan materi. Anggota juga dapat memperoleh ilmu, informasi, jaringan usaha, serta pengalaman berharga. Pemberdayaan ekonomi umat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat Islam dari kondisi ketidakmampuan, sekaligus membebaskan mereka dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Pentingnya kemandirian menjadi fokus utama dalam membangun daya saing dan kesejahteraan umat. **Tujuan:** Untuk membangun kemandirian ekonomi umat melalui badan usaha. **Metode:** Metode yang akan digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pengenalan dan penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program sebagai sebuah solusi. **Hasil:** Sebagian besar mengalami peningkatan kemampuan peran SDM, sumber daya operasional seperti alat-alat produksi, dan peningkatan produksi. **Kesimpulan:** Hasil dari Kegiatan pemberdayaan ini dapat dijadikan indikator untuk mencapai tujuan pemberdayaan Sumber daya manusia guna pengembangan Badan Usaha dan Amal Nasyiatul Aisyiyah (BUANA) yang optimal dan baik. Maka dari itu diperlukan keberlanjutan program dengan diadakannya kunjungan berkala dan *Focus group discussion* (FGD) sebagai evaluasi jangka Panjang.

Kata kunci : amal usaha, kader, nasyiatul aisyiyah, pemberdayaan

Abstract

Background: Muhammadiyah Association is an umbrella organization comprising Muhammadiyah-Aisyiyah, along with other autonomous organizations and charitable businesses. Nasyiatul Aisyiyah Business and Charity Agency (BUANA) is expected to generate economic value while opening employment opportunities for members and administrators of Nasyiatul Aisyiyah. The benefits of organizing extend beyond material benefits. Members can also gain knowledge, information, business networks, and valuable experience. Empowering the economic community is an effort to improve the dignity of the Islamic community from a state of inadequate conditions of inability, while freeing them from the shackles of poverty and economic backwardness. The importance of this independence is a primary focus in building competitiveness and a welfare community. **Objective:** To build the economic independence of the community through business entities. **Method:** The methods that will be used include socialization, training, introduction and application of technology, mentoring and evaluation, and program sustainability as a solution. **Result:** Most experienced an increase in the ability of the role of human resources, operational resources such as production tools, and increased production. **Conclusion:** The results of this empowerment activity can be used as an indicator to achieve the goal of empowering human resources for the optimal and effective development of the Nasyiatul Aisyiyah Business and Charity Agency (BUANA). Therefore, program sustainability is needed, with regular visits and focus group discussions (FGDs) as long-term evaluations.

Keywords: charity, cadres, nasyiatul aisyiyah, empowerment

PENDAHULUAN

Nasyiatul Aisyiyah (NA) merupakan organisasi otonom yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan keputrian [1]. Nasyiatul Aisyiyah mengedepankan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar seperti yang diamanatkan oleh Muhammadiyah [2]. Nasyiatul Aisyiyah hadir di kalangan Muhammadiyah berkat adanya suatu kesadaran religius yang positif tentang masa depan dan kelangsungan cita-cita Muhammadiyah. Persyarikatan Muhammadiyah merupakan naungan organisasi yang terdiri dari Muhammadiyah –Aisyiyah beserta organisasi otonom lainnya dan amal usaha yang dimiliki [3, 4].

Badan Usaha dan Amal Nasyiatul Aisyiyah (BUANA) diharapkan mampu menghasilkan nilai ekonomi sekaligus membuka lapangan kerja bagi anggota dan pengurus Nasyiatul Aisyiyah. Manfaat dari berorganisasi tidak hanya berupa keuntungan materi. Anggota juga dapat memperoleh ilmu, informasi, jaringan usaha, serta pengalaman berharga [5]. Usaha ini berkontribusi dalam pengembangan UMKM yang berbasis industri rumahan dengan menghasilkan produk minuman kesehatan sebagai awal pengembangan produksi. Hingga kini sudah menghasilkan sekitar 200 botol ukuran 250 ml dengan sistem *pre-order*.

Berdasarkan No. SK 001/SK/PCNA/I/X/2024, PCNA Rawalo sudah melakukan tahap manajemen perintisan BUANA dengan membuat *personal branding* dengan memberikan nama BUANA Al Fazza yang mempunyai arti bahwa BUANA akan bisa mencapai titik kesuksesan dalam kewirausahaan mandiri. Diharapkan rintisan usaha ini akan mampu mencapai tujuan sebagai organisasi mandiri. Tahapan selanjutnya adalah manajemen pengelolaan, sehingga dibutuhkan kader yang mau dan mampu membantu mencapai tujuan yang sudah direncanakan [6].

Manajemen pengelolaan diawali dengan membentuk struktur pengelola BUANA di bawah pendampingan PCNA Rawalo dan PDNA Banyumas serta pengawasan dari PCM dan PCA Rawalo. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, PCNA Rawalo baru sampai ke tahap manajemen perintisan BUANA dan baru akan menuju ke tahap manajemen pengelolaan yang ditetapkan dengan berorientasi pada asas manajemen profesional sehingga perlu strategi pelaksanaan yang tepat.

Beberapa masalah akan dihadapi dalam setiap usaha yang baru dirintis. Permasalahan Mitra adalah salah satunya dimana akan dijumpai keterbatasan sumber daya manusia yang masih minim pengetahuan akan pentingnya unsur SDM dalam meningkatkan produksi. Selain itu, kurangnya peran pengawasan dan pengendalian dalam mengelola usaha juga hal yang perlu diperhatikan. Disini lain kurangnya pengetahuan SDM dalam peningkatan produksi dan pemasaran menjadi masalah utama untuk

sebuah usaha karena berperan untuk menghasilkan produk yang akan dikomersialisasikan [7, 8].

BUANA mempunyai tujuan meliputi peningkatan kapasitas perempuan dalam pengembangan masyarakat, pengelolaan potensi organisasi di berbagai daerah, serta penguatan kemandirian ekonomi Nasyiatul Aisyiyah [3]. Adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain dengan diadakannya Pelatihan manajemen operasional dan Strategi Branding serta Pengadaan Alat-alat produksi yang mendukung [9].

METODE

Strategi Self Management (Knowledge, Psikomotor, Softskill) dengan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving approach*) dipilih dalam program ini. Permasalahan yang diidentifikasi dianalisis lanjut untuk menemukan alternatif penyelesaiannya. Metode yang akan digunakan meliputi beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, pengenalan dan penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program [10]. Tahap Pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut:

1. **Sosialisasi**; tahap ini menjelaskan program pemberdayaan yang akan dijalankan dan teknis pelaksanaannya.
2. **Pelatihan**; meliputi empat jenis pelatihan, yaitu strategi branding, manajemen pengelolaan, ketrampilan teknis dan soft skill lain yang mendukung.
3. **Penerapan teknologi**; tahap ini akan dilakukan penerapan teknologi untuk pemasaran digital.
4. **Pendampingan dan evaluasi**; meliputi pendampingan operasional produksi, pemasaran digital.
5. **Keberlanjutan program**; akan dilakukan kunjungan berkala dan diskusi-diskusi untuk pengembangan lanjut.

Kegiatan akan dilaksanakan, direncanakan dan di evaluasi setiap bulan yang meliputi proses pelaksanaan, keterlibatan mitra, dan ketercapaian masing-masing kegiatan. Apabila hasil evaluasi belum optimal, maka dilakukan perbaikan. Hasil evaluasi setiap bulan tersebut didokumentasikan secara tertulis di dalam logbook. Program yang akan dilaksanakan diharapkan berkelanjutan dengan program-program berikutnya yang merupakan tindak lanjut dari program sebelumnya. Untuk menjamin keberlanjutan tersebut, maka pendampingan kepada mitra terus dilaksanakan dalam bentuk program-program yang lain seperti kegiatan *outlearning* oleh berbagai pihak termasuk perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi permasalahan yang ditemukan pada kelompok sasaran pengabdian diantaranya adalah adanya keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya SDM dalam meningkatkan produksi, kurangnya peran pengawasan dan pengendalian dalam mengelola usaha, dan kurangnya

pengetahuan dalam pemasaran. Alternatif pemecahan masalah yang akan dilaksanakan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan Badan Usaha dan Amal Nasyiatul Aisyiyah (BUANA). Program ini dipilih karena pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman dan pengelolaan suatu usaha kecil dan menengah di berbagai tempat [2].



Gambar 1. Sosialisasi dan pelatihan kader

Sebagian besar partisipan memiliki umur kurang dari 40 tahun, sedangkan dari status pekerjaan sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai seorang pendidik dan sebagian besar lagi sebagai seorang ibu rumah tangga. Dilihat dari latar belakang pendidikan, mayoritas lulusan tingkat SMA tetapi banyak juga yang bisa sampai menempuh pendidikan sarjana (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil identifikasi pengetahuan mitra (n=53)

Karakteristik	Pengetahuan				<i>p</i>
	Kurang baik		Baik		
	n	%	n	%	
Umur					
<40 tahun	17	58,6	12	41,4	0,032
>40 tahun	7	29,2	17	70,8	
Pendidikan					
Dasar (SD-SMP)	1	33,3	2	66,7	0,660
Lanjut (SMA-PT)	23	46,0	27	54,0	
Pekerjaan					
Tidak Bekerja	7	50,0	7	50,0	0,670
Bekerja	17	43,6	22	56,4	

Analisis lanjut dicoba dengan menghubungkan antara karakteristik partisipan dengan tingkat pengetahuannya. Kelompok umur lebih dari 40 tahun memiliki proporsi tingkat pengetahuan 'baik' tertinggi dibandingkan kelompok umur kurang dari 40 tahun, dan ditunjukkan dengan status hubungan yang signifikan ($p=0,032$). Kelompok partisipan dengan tingkat pendidikan dasar memiliki proporsi pengetahuan 'baik' lebih tinggi dibandingkan kelompok pendidikan lanjut, walaupun tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p=0,660$). Sementara berdasar jenis pekerjaannya, partisipan tidak bekerja menunjukkan proporsi tingkat pengetahuan 'baik' lebih tinggi dari partisipan yang bekerja, walaupun juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p=0,670$).

Memori atau daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur dimana seseorang yang lebih matang seiring dengan umur memiliki daya tangkap dan pola pikir dalam memperoleh pengetahuan juga semakin membaik [11]. Umur kader juga dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, artinya semakin tua umur kader maka semakin baik tingkat pengetahuannya, demikian juga sebaliknya. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja tetapi ada faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam berfikir dan bekerja [12].

Seseorang yang tidak bekerja mungkin lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, mengerjakan kegiatan rumah atau urusan pribadinya sehingga peluang untuk berinteraksi orang lain lebih sedikit [13]. Seseorang dengan tingkat pendidikan apapun saat ini dapat melakukan kegiatan yang belum pernah dipelajari dengan mengakses informasi, karena di zaman sekarang informasi tersebut bisa akses informasi melalui internet, pengalaman diri sendiri atau orang lain [14, 15].

KESIMPULAN

Badan Usaha dan Amal Nasyiatul Aisyiyah (BUANA) masih membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pengelolaan. Pelatihan secara periodik dan berkelanjutan akan dapat meningkatkan tata kelola dan manajerial yang lebih baik. Pengawasan dalam pengelolaan manajemen sangat diperlukan.

REKOMENDASI

Masih perlu adanya pendampingan berkelanjutan dengan melakukan kunjungan berkala dan Focus Group Discussion (FGD) sebagai evaluasi jangka panjang. Pengelola BUANA perlu menggandeng pihak ketiga untuk berkolaborasi dalam berbagai hal dalam pengembangan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih pada tim pengabdian masyarakat yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pemberdayaan kader di PCNA Rawalo dan juga terimakasih pada seluruh kader Nasyiatul Aisyiyah sudah berpartisipasi mengikuti kegiatan.

REFERENSI

- [1] Khuzaiyah S, Susiatmi SA, Muthoharoh A, Widiyastuti W. Model Pendampingan Posyandu Remaja PASHMINA (Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyiatul Aisyiyah) oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah. AKS [Internet]. 11 Februari 2022; 6(1):99-107. Diunduh dari: <https://journal.um-surabaya.ac.id/Axiologi/article/view/7656>
- [2] Suara Muhammadiyah. Kader Nasyiatul Aisyiyah Dituntut Miliki Spirit 4 AR.

<https://www.suaramuhammadiyah.id/read/kader-nasyiatul-aisyiyah-dituntut-miliki-spirit-4-ar>.

- [3] Puspitarini D. *Best Practice BUANA*. Departemen Ekonomi PPNA, 2019.
- [4] Ambarani E, Amrullah M, Adiningtyas W, Fatma I, Safitri FW, Novianti D. Muhammadiyah Magersari Subdistrict Strategy in Community Development: Strategi Ranting Muhammadiyah Magersari dalam Pembinaan Masyarakat. *icecrs* [Internet]. 2020 Aug. 26; 8. Diunduh dari: <https://icecrs.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/view/534>
- [5] Sari N. *Panduan BUANA*. Departemen Ekonomi PPNA, 2019.
- [6] Annisa R, Tania M, Kurnia D. Menjaga Kadar Kolesterol dan Tekanan Darah Untuk Kesehatan Jantung Dengan Konsumsi Minuman Herbal Teh Hijau . *JIPMI* [Internet]. 30 Juli 2023; 2(3):54-7. Tersedia pada: <http://103.97.100.158/index.php/jipmi/article/view/131>
- [7] Muhammad Eko Atmojo. Pemberdayaan UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *DJPKM* [Internet]. 2022 Apr. 30;6(2):378-85. Available from: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/8214>.
- [8] Pemprov Jateng. Dorong Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Kelompok Asuhan Mandiri. 2017; <https://jatengprov.go.id/publik/dorong-pengembangan-kesehatan-tradisional-melalui-kelompok-asuhan-mandiri/>
- [9] Afandi SA, Arif M, Widiyasa S, Afandi M. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Cendawan House Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru. *jpm* [Internet]. 2019 Oct. 13;3(1):71-7. Available from: <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jpm/article/view/983>
- [10] Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes budayakan kesehatan tradisional melalui BKTm. *Kemkes* 2019; <https://kemkes.go.id/id/kemenkes-budayakan-kesehatan-tradisional-melalui-bktm>
- [11] Notoadmojo. *Metodologi-Penelitian-Kesehatan*. Rineka Cipta. 2010.
- [12] Rahmaniati W. Hubungan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Kader Aisyiyah Nasyiatul tentang Stunting di Kabupaten Boyolali, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/90906> (2021, diakses 3 September 2025).
- [13] Agilia Febianti, M. Shulthoni, Muhamad Masrur, Muhammad Aris Safi'i. Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Sahmiyya* [Internet]. 2023 May 9;2(1):198-204. Diunduh dari: <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/892>
- [14] Martin Y, Montessori M, Nora D. Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar. *RRJ* [Internet]. 2022 Jul. 5;4(3):242-6. Diunduh dari: <https://www.jurnal.ranahresearch.com/index.php/RRJ/article/view/494>
- [15] Nurdina, H., Martono, T., & Sangka, K. B. (2019). Tantangan dan Peluang Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pendidikan Kewirausahaan dalam Menghadapi Era Digital. *Surya Edunomics*, 3(1), 22-34. Diunduh dari: <https://jurnal.umpwr.ac.id/suryaedunomics/article/view/9999>